

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, teknologi informasi semakin berkembang dan menuju kearah yang lebih modern sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sesuai dengan minat serta kebutuhan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan secara terkomputerisasi dapat membantu kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan terselesaikan dengan cepat dan tepat, serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan suatu perusahaan juga dapat teratasi dengan baik. Perusahaan dapat dengan mudah dalam melakukan pengolahan data, perolehan informasi, perolehan data yang akurat, serta terhindar dari segala bentuk tindakan yang melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan, seperti kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan apabila perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi secara tepat.

Persediaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, dimana persediaan dapat menciptakan penjualan dan menghasilkan laba bagi perusahaan, khususnya perusahaan dagang. Terdapat masalah yang timbul dari persediaan, seperti kurangnya persediaan untuk dijual, kelebihan persediaan yang terdapat di gudang, kerusakan barang akibat menumpuknya persediaan, serta terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat proses bisnis perusahaan apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan persediaan yang dimiliki dengan baik. Persediaan pada umumnya meliputi bahan jadi, bahan penolong, dan bahan baku, namun hal tersebut dapat berbeda sesuai dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

UD. Maju Bersama Motor (UD. MBM) merupakan objek yang digunakan dalam penelitian ini. UD. MBM bergerak dibidang penjualan, jasa pemasangan, dan servis aksesoris mobil. UD. MBM menjual berbagai jenis aksesoris mobil seperti *body cover*, *spoiler*, *cover handle*, *double din*, *cover spion*, *roof rack*, *bumper* depan, *bumper* belakang, kaca *film*, dan sebagainya. Terdapat berbagai jenis merk di dalam persediaan UD. MBM, dan setiap merk memiliki variasi jenis barang yang

beragam. Selain jenisnya yang beragam, tiap jenis barang memiliki varian warna yang berbeda sehingga persediaan yang dimiliki UD. MBM semakin beragam. UD. MBM memiliki 8 karyawan yang terdiri dari 1 karyawan admin, 2 karyawan penjualan, 2 karyawan gudang, 2 karyawan tukang, serta 1 karyawan pengiriman. Banyaknya jenis barang dan sedikitnya karyawan yang dimiliki mengharuskan UD. MBM memiliki sarana teknologi informasi agar dalam mengatur persediaan berjalan secara efektif dan efisien. Prosedur penerimaan barang dimulai dari pemasok mengirimkan barang beserta surat jalan dan faktur pembelian. Bagian admin menerima dan mengecek barang beserta dengan dokumen, ketika barang sudah sesuai maka bagian admin memberikan barang ke bagian gudang untuk disimpan. Prosedur pengeluaran barang terdiri dari 3 prosedur, yaitu pengeluaran barang untuk penjualan langsung tanpa pemasangan, pengeluaran barang untuk penjualan langsung dengan pemasangan, dan pengeluaran barang untuk penjualan luar pulau. Prosedur pengeluaran barang untuk penjualan langsung tanpa pemasangan dimulai saat bagian penjualan meminta barang ke bagian gudang secara lisan, bagian gudang mengambil dan menyiapkan barang, lalu memberikan barang ke bagian penjualan. Kemudian bagian penjualan memberikan barang ke pembeli untuk dicek. Apabila pembeli cocok dengan barang tersebut, maka bagian penjualan membuat nota penjualan dan memberikan nota penjualan ke pembeli untuk dilakukan pembayaran. Prosedur pengeluaran barang untuk penjualan langsung dengan pemasangan dimulai saat bagian penjualan meminta barang ke bagian gudang secara lisan, bagian gudang mengambil dan menyiapkan barang, lalu memberikan barang ke bagian penjualan. Kemudian bagian penjualan memberikan barang ke pembeli untuk dicek, apabila pembeli setuju maka bagian penjualan memberikan barang ke bagian teknisi untuk dilakukan pemasangan, dan membuat nota penjualan. Jika pemasangan telah selesai, maka bagian penjualan memberikan nota penjualan ke pembeli untuk dilakukan pembayaran. Prosedur pengeluaran barang untuk penjualan luar pulau dimulai saat pemilik mendapat pesanan dari pelanggan luar pulau melalui *WhatsApp*, kemudian pemilik mengirim catatan pesanan pelanggan ke bagian admin melalui *WhatsApp*, bagian admin mencatat pesanan pelanggan di nota penjualan lalu memberikan nota penjualan ke bagian

gudang. Selanjutnya, bagian gudang menyiapkan barang berdasarkan nota penjualan lalu memberikan barang dan nota penjualan ke bagian admin. Bagian admin mengecek barang dan membuat surat jalan, lalu memberikan surat jalan, nota penjualan, serta barang ke pemilik untuk meminta persetujuan dalam mengirim barang. Setelah pemilik menyetujui, maka pemilik memberikan surat jalan, nota penjualan, serta barang ke bagian pengiriman. Selanjutnya, bagian pengiriman mengecek dan mengepak barang, serta memasukkan nota penjualan ke dalam barang, kemudian mengirim barang ke pihak ekspedisi.

Berdasarkan hasil survei, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menemukan beberapa masalah pada UD. MBM dalam siklus persediaan. Permasalahan pertama yaitu UD. MBM tidak memiliki dokumen pendukung seperti laporan penerimaan barang. Hal ini dapat mengakibatkan pihak perusahaan tidak memiliki bukti atas penerimaan barang yang dikirim oleh pemasok. Laporan penerimaan barang berisikan informasi mengenai hasil pemeriksaan dan pencocokan barang terhadap dokumen order pembelian yang dibuat oleh perusahaan dan faktur pembelian dari pemasok. Laporan penerimaan barang juga dapat berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa pihak perusahaan telah menerima barang dari pemasok. Selain itu, laporan penerimaan barang juga dapat berfungsi sebagai *update* atas stok persediaan. Karyawan yang memiliki tanggung jawab atas aktivitas penerimaan barang dapat menandatangani dokumen laporan penerimaan barang, sehingga apabila suatu saat terjadi kesalahan maka karyawan yang bersangkutan dapat melakukan pertanggungjawaban. Dengan adanya dokumen laporan penerimaan barang, maka dapat membantu pihak perusahaan dalam proses pemeriksaan dan pencocokan barang, serta dapat dijadikan sebagai bukti atas aktivitas penerimaan barang yang dilakukan oleh perusahaan.

Permasalahan kedua yaitu UD. MBM sering mengalami kehabisan stok karena persediaan tidak dihitung secara rutin, karena jumlah karyawan yang tidak memadai dibandingkan dengan banyaknya jenis barang yang dimiliki. Penghitungan persediaan yang dilakukan secara tidak rutin tersebut dapat menyebabkan UD. MBM sering kehabisan stok serta pemilik dan karyawan tidak mengetahui persediaan barang tertentu sudah habis terjual dan barang apa saja yang

membutuhkan penambahan stok. Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan suatu sistem pengingat yang terintegrasi dengan kartu stok untuk dapat mengetahui barang tertentu akan habis yang membutuhkan penambahan stok, sehingga pemilik maupun karyawan dapat memesan persediaan barang yang akan habis agar UD. MBM tidak mengalami kerugian atas kosongnya persediaan, dimana kerugian yang dialami seperti kehilangan calon pembeli karena ketidaktahuan pemilik maupun karyawan atas persediaan yang habis.

Permasalahan ketiga yaitu UD. MBM tidak memiliki kode barang pada tiap persediaan barang yang dimiliki. Hal ini dapat menyulitkan sistem pencatatan persediaan karena kode barang sangat dibutuhkan dalam memberikan identitas terhadap barang yang dimiliki oleh perusahaan, mengingat UD. MBM menjual berbagai jenis aksesoris mobil. Pengkodean pada tiap persediaan barang dapat memudahkan dalam mencatat persediaan secara terkomputerisasi karena seluruh persediaan telah memiliki kode, dan terdaftar secara urut pada komputer.

Permasalahan keempat yaitu kartu stok persediaan jarang diperbaharui. Oleh sebab itu, apabila perusahaan jarang memperbaharui kartu stok persediaan, maka pemilik dan karyawan mengalami kesulitan dalam mengetahui pergerakan keluar masuknya barang, mengalami kesulitan dalam mengetahui stok terkini secara pasti mengingat UD. MBM menjual berbagai jenis aksesoris mobil, serta dapat terjadi kesalahan dalam mengetahui jumlah persediaan dan kesalahan pemesanan barang. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk merancang kartu stok persediaan secara terkomputerisasi yang terintegrasi dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang. Hal tersebut, dapat membantu pemilik maupun karyawan dalam mengetahui pergerakan keluar masuknya barang, membantu mengetahui stok terkini secara pasti, serta dapat memudahkan dalam melakukan pemesanan barang.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti memutuskan untuk merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi berbasis web secara *running* pada sistem persediaan UD. MBM dimana data terkait persediaan dimasukkan dan disimpan ke dalam sistem. Rancangan sistem yang akan digunakan yaitu berbasis web dimana hal tersebut dapat memudahkan pemilik dalam proses

pengecekan persediaan secara *real time*, mengetahui jenis barang dengan daya beli yang tinggi, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Dengan dibuatnya sistem persediaan secara terkomputerisasi pada UD. MBM, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi pada sistem persediaan UD. MBM yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada sistem persediaan UD. MBM melalui analisis dan rancangan desain sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perancangan desain sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada UD. MBM yang berfokus membahas sistem persediaan mulai dari penerimaan barang hingga pengeluaran barang, pembuatan sistem pengingat stok persediaan, pembuatan kode barang, serta pembuatan kartu stok persediaan secara terkomputerisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembaca dan peneliti lain yang juga ingin meneliti dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi untuk UD. MBM dalam mengatasi masalah terkait sistem persediaan agar dalam

melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan secara singkat mengenai latar belakang yang menjelaskan permasalahan-permasalahan perusahaan, kemudian permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah, jawaban dari rumusan masalah dijadikan sebagai tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, seperti sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi terkomputerisasi, sistem persediaan, teknik dokumentasi sistem, pengembangan sistem, pengkodean, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, dan pengendalian input. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan rerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, seperti profil perusahaan dan proses bisnis. Deskripsi data yang berisikan struktur organisasi, *job description*, prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, serta dokumen-dokumen terkait siklus persediaan yang digunakan oleh UD. MBM. Hasil

analisis data berisikan evaluasi ssaktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur, perancangan *flowhcart*, DFD, ERD, serta perancangan sistem.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, dan saran yang diberikan peneliti untuk perusahaan.